



Takeover Giwangan Diteken

PT Perwita Karya Klaim Rugi Belasan Miliar

YOGYAKARTA (SINDO) – Pengelolaan Terminal Penumpang Yogyakarta (TPY) Giwangan, sejak kemarin secara penuh sudah menjadi hak Pemerintah Kota (Pemkot).

Juru bicara pengambilalihan pengelolaan Terminal Giwangan Aman Yuriadijaya mengatakan, seluruh aspek legal terkait *takeover* terminal telah dilakukan. Proses selanjutnya adalah menunggu kinerja tim *appraisal* yang ditargetkan akan selesai menjalankan tugasnya akhir Juli 2009 mendatang.

“Selama masa transisi, pemkot telah membentuk tim pengelolaan transisi yang diketuai Widorisnomo (Staf Ahli Pemkot),” kata Arman yang juga menjabat Kepala Bappeda se usai melakukan penandatanganan akta notaris terkait pengambilalihan pengelolaan terminal di Balai Kota kemarin.

Dengan ditekennya akta pengambilalihan tersebut, maka PT Perwita Karya selaku pengelola sebelumnya mulai kemarin harus angkat kaki. Perusahaan yang mengaku telah mengeluarkan dana hingga puluhan miliar untuk pembangunan terminal ini berharap, aset yang telah ditanamkan selama tujuh tahun bisa kembali.

Direktur Utama (Dirut) PT Perwita Karya Prananto Hidayat menyebut, sejak Terminal Giwangan didirikan per 9 Maret 2002, dia telah merugi hingga belasan miliar rupiah. Kerugian ini di luar dari aset yang sudah dikeluarkan untuk membangun terminal tipe A maupun fasilitas pendukungnya. Hal itu terjadi karena, ratusan kios yang tersedia tidak laku terjual. Belum lagi kondisi terminal yang dari ke hari semakin sepi.

“Pengaruh krisis global ini juga sangat berpengaruh pada kondisi perusahaan. Investor tidak ada yang bersedia menanamkan modalnya di terminal,” keluhnya.

Menurut Prananto, pihaknya sudah berupaya keras menggairahkan kondisi terminal. Salah satunya dengan mengupayakan penyediaan pusat perbelanjaan. Karena, anggaran perusahaannya terbatas, dia mencoba menawarkan ke pihak lain. Sayangnya, tidak satu pun investor yang

bersedia bekerja sama. Hampir seluruh investor yang ditawarkan mengaku tidak tertarik. Alasan utamanya, lokasi terminal kurang strategis. “Kami sudah menyediakan tanah di sebelah selatan terminal, tapi tidak ada yang bersedia. Mereka berdalih lokasi tersebut tidak strategis,” dalihnya.

Pihak perusahaan, kata dia, kini hanya bisa berharap tim *appraisal* yang bertugas menilai aset nantinya bisa bekerja secara independen. Seluruh pihak yang terkait dalam persoalan ini, juga diminta bersikap *fairplay*. Apapun hasil dari tim *appraisal*, dia berjanji akan menerimanya. “Soal hutang-piutang yang dilakukan dengan pihak BNI sudah kami selesaikan,” akunya. Diketahui PT Perwita Karya sempat menggadaikan tanah terminal untuk meminjam uang ke BNI senilai Rp30 miliar.

(arif budianto)

PERJALANAN TERMINAL GIWANGAN

Total Investasi : Rp119 miliar
 - PT Perwita Karya : Rp90 miliar
 - Pemkot Yogyakarta : Rp29 miliar
Luas Terminal : 5,8 hektare
 Jumlah Kios : 556 unit
 Terjual : 205 unit
 Jumlah Pegawai : 124 orang
 Jangka waktu kerja sama: 2002–2032
 Mulai dibangun : September 2002

Kronologis Investasi:

1995 : Wali Kota Yogyakarta Hri Widagdo merencanakan pembangunan Terminal Tipe A di Giwangan, namun tersendat.
 2000 : Pemkot menunjuk PT Gugus Rumbata sebagai investor namun akhirnya gagal.
 2002 : Pemerintah Kota Yogyakarta menunjuk PT Perwita Karya sebagai investor baru.
 14 Oktober 2002 : Wali kota memperbolehkan penjaminan sertifikat Terminal Giwangan ke pihak Bank senilai Rp30 miliar.
 9 Januari 2009 : PT Perwita Karya menyatakan tidak sanggup membangun pusat perbelanjaan seperti yang telah diepakati dalam madendum perjanjian.
 10 Januari 2009 : Pemkot mengajukan surat pemutusan hubungan kerja sama terminal ke DPRD Kota Yogyakarta.
 10 Maret 2009 : Pemkot ambil alih Terminal Giwangan.

Sumber: Diodih

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005